

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 5 SEMARANG

Indah Susilowati^{1,*}, Rahmat Sudrajat²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,
Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50166

² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang,
Jl. Gajah Raya No.40, Sambirejo, Kec. Gayamsari., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50166

*indahsusilowati2801@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, karena pembelajaran berkualitas dan mengoptimalkan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik dalam satu kelas berbeda-beda. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yakni tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dari grafik perbandingan hasil belajar peserta didik dalam siklus 1 dan 2, dapat diamati bahwa semua aspek mengalami peningkatan. Rata-rata nilai secara klasikal naik dari 70 pada siklus 1 menjadi 91 pada siklus 2. Kenaikan rata-rata ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang direncanakan berhasil membuat hasil belajar dan pemahaman peserta didik meningkat dari yang belum tuntas kriteria ketuntasan minimal menjadi tuntas kriteria ketuntasan minimal. Jumlah peserta didik yang telah mampu tuntas kriteria ketuntasan minimal juga mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan minimal pada siklus 2 telah mencapai sebesar 100%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat meningkat karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Teaching at The Right Level, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Improving the quality of education is inseparable from learning, because quality learning optimizes student learning outcomes, which ultimately will have an impact on the quality of education. The level of ability and learning needs of students in one class vary. This makes it difficult for students to follow learning properly, especially for students with lower learning abilities. To overcome these problems, innovative efforts need to be made in Pancasila Education learning. One effort that can be done is to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach.

This classroom action research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four main stages, namely the planning, action, observation, and reflection stages. From the comparison graph of student learning outcomes in cycles 1 and 2, it can be observed that all aspects have increased. The average class score rose from 70 in cycle 1 to 91 in cycle 2. This increase in the average shows that the planned learning has succeeded in making student learning outcomes and understanding increase from not meeting the minimum completeness criteria to meeting the minimum completeness criteria. The number of students who have been able to meet the minimum completeness criteria has also increased. The percentage of minimum completeness in cycle 2 has reached 100%.

The implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach can increase student learning activities. Students are actively involved in the learning process. This activeness can increase because learning is student-centered and allows students to learn according to their abilities and learning needs.

Keywords: Problem Based Learning, Teaching at The Right Level, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal terbesar jangka panjang yang harus di susun, disiapkan dan diberi sarana maupun prasarana sehingga kelangsungan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari pembelajaran, karena pembelajaran berkualitas dan mengoptimalkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Pendidikan berkualitas yang diharapkan adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang berkemampuan tinggi dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian khusus dari para pengajar, perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keluaran anak didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan lebih menekankan pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik dalam satu kelas berbeda-beda. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar mereka. Mereka akan dihadapkan pada permasalahan nyata dan kontekstual yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembangunan nasional. Melalui diskusi kelompok, peserta didik didorong untuk aktif mencari solusi secara kolaboratif. Pendekatan ini membangkitkan rasa ingin tahu, mengasah kemampuan memecahkan masalah, dan mendorong kerja sama tim.

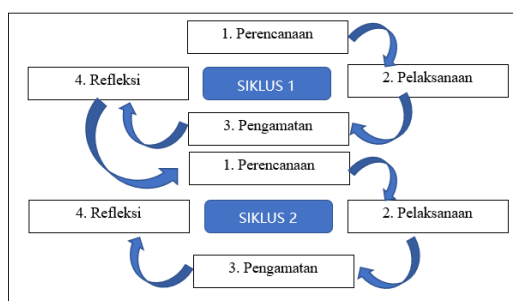
Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melengkapi model *Problem Based Learning* dengan memperhatikan kebutuhan belajar individual peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada pengembangan kemampuan individu peserta didik. Dalam pendekatan ini, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Melalui observasi dan tes diagnostik, guru dapat mengidentifikasi gaya belajar dan kemampuan awal peserta didik. Dengan bekal informasi tersebut, guru dapat memodifikasi aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) sehingga sesuai dengan kemampuan belajar dan gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi dan meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan memadukan *Problem Based Learning* dan *Teaching at The Right Level* (TaRL), PTK ini berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Partisipasi peserta didik akan meningkat, rasa ingin tahu mereka akan terangsang, dan kemampuan berpikir kritis akan terasah. Sistem penilaian yang lebih holistik juga akan diterapkan untuk mengukur pencapaian pemahaman dan keterampilan peserta didik, bukan sekedar hafalan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan umumnya bersifat ceramah dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) "Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Semarang" akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama yakni tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto

- a. **Perencanaan (*Planning*)**
Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan tindakan kelas, meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur untuk setiap siklus penelitian, menyusun rencana pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan alat penilaian yang akan digunakan, mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran yang diperlukan, seperti modul pembelajaran, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran untuk materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional, serta membuat instrumen pengumpulan data untuk mengukur variabel dependen, seperti tes, observasi, dan wawancara.
- b. **Tindakan (*Action*)**
Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan meliputi menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- c. **Pengamatan (*Observation*)**
Pada tahap ini observasi yang dilakukan adalah pengumpulan data tentang efektivitas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), meliputi melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dan perilaku peserta didik, mengadakan wawancara dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman belajar mereka, dan mengumpulkan hasil penilaian peserta didik.
- d. **Refleksi (*Reflection*)**

Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan pada tahap pengamatan, yang meliputi menganalisis hasil tes, observasi, wawancara dan penilaian peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), membuat kesimpulan tentang efektivitas penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), serta menyusun rencana untuk siklus selanjutnya berdasarkan hasil refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes.

a. Observasi

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh dan mengenal aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran di kelas pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional.

b. Tes

Penelitian ini menggunakan tes berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Semarang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-5. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Fokus dari penelitian ini adalah pada pokok bahasan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional.

Penelitian ini mengikuti empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahap perencanaan melibatkan penentuan langkah-langkah dan strategi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran tentang perubahan lingkungan kepada peserta didik. Tahap tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menerapkan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

Setelah tahap tindakan, peneliti melakukan tahap observasi untuk mengumpulkan data tentang respon dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Observasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung, tes dan wawancara atau pengisian kuesioner. Tahap terakhir adalah refleksi, dimana peneliti mengkaji data yang telah dikumpulkan, menganalisis hasil pembelajaran, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk siklus berikutnya.

Hasil analisis siklus 1

Pada tahap observasi, peneliti mengamati peserta didik dan menggunakan lembar observasi untuk mencatat berbagai aspek yang terkait dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus 1 terdiri dari penyampaian materi dan satu sesi tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Berikut adalah data hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1.

Tabel 1. Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Kelas X-5

No.	Sumber Variasi	Siklus 1
1.	Jumlah Peserta Didik	36
2.	Rata-Rata	70

3.	Nilai Maksimum	100
4.	Nilai Minimum	50
5.	Σ Tuntas	23
6.	Σ Tidak Tuntas	13
7.	% Ketuntasan	36%

Dari hasil tes siklus 1 dapat diamati bahwa nilai rata-rata kelas adalah sebesar 70 dengan nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Terdapat 13 peserta didik yang belum mampu memenuhi kriteria kelulusan minimal dalam tes ini. Sementara itu, hanya 36% peserta didik atau sebanyak 23 peserta didik telah mampu memenuhi kriteria kelulusan minimal dalam tes ini. Kriteria kelulusan minimal dalam bab ini yaitu sebesar 75. Hasil ini dapat dikategorikan dalam hasil yang kurang baik karena belum memenuhi kriteria kelulusan klasikal sebesar 75%.

Hasil analisis siklus 2

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan meliputi data hasil evaluasi belajar peserta didik. Data hasil evaluasi belajar diambil dan dianalisis dari sumber hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional. Berikut ini adalah hasil analisis hasil belajar peserta didik dari tes formatif.

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2 Kelas X-5

No.	Sumber Variasi	Siklus 2
1.	Jumlah Peserta Didik	36
2.	Rata-Rata	91
3.	Nilai Maksimum	95
4.	Nilai Minimum	89
5.	Σ Tuntas	36
6.	Σ Tidak Tuntas	-
7.	% Ketuntasan	100%

Dari hasil tes siklus 2 dapat diamati bahwa nilai rata-rata kelas adalah sebesar 91 dengan nilai terendah sebesar 89 dan nilai tertinggi sebesar 95. Semua peserta didik mampu memenuhi kriteria kelulusan minimal dalam tes ini. Kriteria kelulusan minimal dalam bab ini yaitu sebesar 75. Hasil ini dapat dikategorikan dalam hasil yang amat baik. Siklus juga dihentikan karena telah memenuhi kriteria kelulusan klasikal minimal yaitu sebesar 75%.

Pembahasan

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus 1	Pre-Test	Nilai	63,7
		Persentase	52,9 %
	Post-Test	Nilai	76,4
		Persentase	79,4 %
Siklus 2	Pre-Test	Nilai	74,7
		Persentase	58,8 %
		Nilai	84,1

	Post-Test	Persentase	91,1 %
--	-----------	------------	--------

Dari data yang didapatkan dari proses tindakan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Perbandingan Analisis Hasil Belajar Kelas X-5

No.	Aspek yang dilihat	Siklus 1	Siklus 2
1.	Rata-rata nilai	70	91
2.	Nilai tertinggi	100	95
3.	Nilai terendah	50	89
4.	Jumlah siswa tuntas KKM	13	36
5.	Jumlah siswa tidak tuntas KKM	23	-
6.	Persentase Ketuntasan	36%	100%

Dari grafik perbandingan hasil belajar peserta didik dalam siklus 1 dan 2, dapat diamati bahwa semua aspek mengalami peningkatan. Rata-rata nilai secara klasikal naik dari 70 pada siklus 1 menjadi 91 pada siklus 2. Kenaikan rata-rata ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang direncanakan berhasil membuat hasil belajar dan pemahaman siswa meningkat dari yang belum tuntas kriteria ketuntasan minimal menjadi tuntas kriteria ketuntasan minimal. Jumlah peserta didik yang telah mampu tuntas kriteria ketuntasan minimal juga mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan minimal pada siklus 2 telah mencapai sebesar 100%.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat meningkat karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan, penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional pada peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 5 Semarang diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua peneliti konsisten melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran disyaratkan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil diatas pada siklus pertama peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan persentase pre-test sebesar 52,9% dan post-test sebesar 79,4%. Sesuai dengan refleksi, harapan dari peneliti 50% peserta didik aktif, termotivasi, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada tahap siklus kedua peneliti berhasil memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik sesuai

- dengan kondisi pada saat itu, hasilnya adalah pre-test 20 peserta didik tuntas atau 58,5% dan post-test 31 peserta didik tuntas atau 91,1%.
- b. Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua peneliti konsisten melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran disyaratkan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil diatas pada siklus pertama peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan persentase pre-test sebesar 52,9% dan post-test sebesar 79,4%. Sesuai dengan refleksi, harapan dari peneliti 50% peserta didik aktif, termotivasi, serta antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada tahap siklus kedua peneliti berhasil memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik sesuai dengan kondisi pada saat itu, hasilnya adalah pre-test 20 peserta didik tuntas atau 58,5% dan post-test 31 peserta didik tuntas atau 91,1%.
 - c. Melalui penerapan Model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Nasional, hasil belajar peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 5 Semarang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal pada siklus 2 telah mencapai sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). *Problem Based Learning (PBL) : Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik*. Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 12(1), 61–69.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, dkk. 2015. *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta. Deepublish.
- Graham, C. R., Henrie, C. R., & Gibbons, A. S. 2014. *Developing Models and Theory For Blended Learning Research*. Blended learning: Research perspectives, 2, 13-33.
- Hadiawati, dkk. 2024. *Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 1 No 4.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CL